

Research Article

Keanekaragaman Jenis Ikan Hasil Tangkapan pada Rumpon dalam Peningkatan Pendapatan Nelayan di Kabupaten Aceh JayaFirma Warni¹, Nabil Zurba^{1*}, Muhammad Rizal¹¹Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar, Indonesia*Korespondensi: nabilzurba@utu.ac.id**ABSTRACT**

With clear water and moderate currents, the waters of Aceh Jaya Regency are ideal for fishing. The problem with this study is how diverse the fish species caught in FADs are. From August to December 2022, this research was conducted in Gampong Lhok Rigaih Lhok Timon, Setia Bakti District, Aceh Jaya Regency. In this study, local resource-based FADs were used; usually, the distance from the shoreline to the point where FADs are laid is 2 miles. The data collected was in the form of various types of fish caught around d FADs, namely the number (head), length (cm), and weight (g), using fishing trials for three trips, data collection once a week with three replications, and fishing rods. hold out. In FADs, 14 individuals belonging to nine species were caught using hand line. Hand line catches at FADs in Rigaih waters have a relatively moderate value of 2.14 according to the Shannon-Wiener diversity index. In FAD A, hand line caught a total of 11 fish, including six species. In addition, the catch of surface line liners totaled three fish, including two species, in FAD B. Anglers' pay has increased after the closest Prevailing mode position, because there are more fish that can be caught, so if you add them together, anglers can earn a minimum of Rp. 244,000 total revenue.

ABSTRAK

Dengan air yang jernih dan arus yang sedang, perairan Kabupaten Aceh Jaya sangat ideal untuk memancing. Masalah dengan penelitian ini adalah betapa beragamnya spesies ikan yang ditangkap di rumpon. Pada bulan Agustus hingga Desember 2022, penelitian ini dilakukan di Gampong Lhok Rigaih Lhok Timon, Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya. Dalam penelitian ini, rumpon berbasis sumber daya lokal digunakan; biasanya, jarak dari garis pantai ke titik di mana rumpon diletakkan adalah 2 mil. Data yang dikumpulkan berupa macam macam ikan yang ditangkap sekitaran d rumpon yaitu jumlah (ekor), panjang (cm), dan berat (gr), menggunakan percobaan penangkapan ikan selama tiga trip, pengambilan data seminggu sekali dengan tiga kali ulangan, dan alat tangkap pancing ulur. Di rumpon, 14 individu yang termasuk dalam sembilan spesies ditangkap menggunakan pancing ulur. Hasil tangkapan pancing ulur pada rumpon di perairan Rigaih memiliki nilai 2,14 yang relatif sedang menurut indeks keanekaragaman Shannon-Wiener. Di rumpon A, pancing ulur menangkap total 11 ikan, termasuk enam spesies. Selain itu, tangkapan pancing ulur permukaan berjumlah tiga ikan, termasuk dua spesies, di Rumpon B. Bayaran pemancing telah meningkat setelah posisi mode Prevailing terdekat, karena semakin banyak ikan yang bisa didapat, jadi jika kebetulan jika dijumlahkan, pemancing bisa mendapatkan minimal Rp. 244.000 total pendapatan.

Kata Kunci: Keanekaragaman; Rumpon; Pendapatan Nelayan**ARTICLE HISTORY**

Received: 17.05.2023

Accepted: 17.05.2023

Published: 30.11.2023

ARTICLE LICENCE

Copyright © 2023 The

Author(s): This is an open-

access article distributed

under the terms of the

Creative Commons Attribution

ShareAlike 4.0 International

(CC BY-SA 4.0)

1. Latar Belakang

Dikarenakan memiliki air yang jernih dan arus yang sedang, para nelayan utamanya menangkap ikan di perairan Kabupaten Aceh Jaya. Arus di perairan ini adalah samudera yang bergerak ke selatan dengan kecepatan 0,65 hingga 1,00 m/detik. Ikan pelagis besar dan kecil adalah dua macam ikan pelagis yang biasa ditangkap nelayan. Ikan pelagis besar bermigrasi dan tumbuh di daerah penangkapan ikan dipengaruhi oleh keberadaan ikan pelagis kecil di perairan Kabupaten Aceh Jaya (Murtaruddin et al 2011).

Hafinuddin dan Mahendra (2016) menyatakan bahwa rumpon dengan atraktor berbahan dasar kelapa atau pinang memiliki nilai lebih rendah di pasar daripada atraktor berbahan ijuk. Hal ini dikarenakan penyangga yang terbuat dari ijuk lebih murah dibandingkan dengan penyangga yang terbuat dari pinang atau daun kelapa.

Potensi keanekaragaman hayati juga merupakan bagian penting dari pelaksanaan keuangan yang berhubungan dengan perikanan dan kebutuhan yang mungkin timbul dari masyarakat dengan memanfaatkan limpahan untuk memperluas penciptaan dan pemanfaatan. Keanekaragaman ikan di suatu perairan sangat penting karena di dalamnya terdapat spesies atau ekosistem yang sangat berperan penting dalam menjaga kelangsungan hidup suatu wilayah. Kapasitas populasi ini untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ekologis dan kemalangan finansial selanjutnya, yang benar-benar penting untuk mendukung keberadaan manusia, akan dilemahkan karena perdagangan ganda ikan yang berlebihan terlepas dari administrasi yang baik. Oleh karena itu, untuk pemanfaatan yang berkelanjutan, sumber daya ikan di perairan harus dikelola secara rasional. Keterbukaan informasi dan data mengenai catatan keanekaragaman spesies ikan yang aman merupakan salah satu bagian penting yang diharapkan dapat membantu penyelenggaraan ini. (Suprpto, 2008).

Dengan adanya peletakan rumpon di perairan Kawasan Aceh Jaya maka akan diperkirakan akan menambah jumlah ikan yang akan mendiami tempat yang ada rumponnya untuk mencari makan, sehingga ikan tersebut dapat ditangkap oleh nelayan setempat, hal ini juga akan berdampak pada jumlah hasil tangkapan nelayan, sehingga perlu di analisis apakah peletakan rumpon dapat menambah pendapatan nelayan di perairan Aceh Jaya.

2. Metode Penelitian

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus – Desember 2022 di Lhok Rigaih Kabupaten Aceh Jaya.

2.2 Alat dan Bahan

Mengenai alat alat yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu tali pancing untuk eksperimen memancing, timbangan untuk mengukur berat ikan, penggaris untuk mengukur lebar dan panjang ikan, kamera digital untuk mendokumentasikan objek penelitian dan alat tulis, serta data pendapatan nelayan selama melaut.

2.3 Metode Pengambilan Data

Pengambilan data keanekaragaman

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu mengumpulkan data hasil tangkapan di sekitar rumpon, adapun alat tangkap yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pancing ulur yang dioperasikan di sekitar rumpon. Lokasi pemasangan rumpon yang berjarak 2 mil dari bibir pantai, jarak antara rumpon yaitu 0,5 mil dengan kedalaman air laut 10 meter.

Pengambilan data pendapatan nelayan

Pendekatan eksplorasi ini bersifat subyektif menyatakan bahwa penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dimaksudkan untuk mengetahui penerimaan masyarakat atau individu terhadap isu-isu tertentu (McCusker & Gunaydin 2014). Dalam penyelidikan ini, metode subyektif digunakan untuk memastikan bahwa sifat siklus inspeksi berjalan dengan baik dan mengingat untuk menggambarkan informasi (Ardianto, 2019). Informasi penting dan informasi opsional diperlukan untuk pemeriksaan ini. Melalui observasi dan wawancara berbasis kuesioner dengan nelayan tradisional, data primer dikumpulkan langsung dari lapangan (Linarwati et al., 2016). Saat rumpon ditempatkan, kegiatan penangkapan ikan tradisional mengumpulkan informasi seperti jumlah tangkapan harian nelayan, penerimaan, dan pendapatan di wilayah studi. Informasi opsional adalah informasi yang didapatkan dari kantor-kantor pemerintah, misalnya Badan Pusat Statistik, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya, dan instansi resmi lainnya, serta literatur yang relevan dengan pokok bahasan kajian.

2.4 Analisis Data

Analisis keanekaragaman hasil tangkapan

$$H' = - \sum_{i=1}^S (P_i \ln P_i)$$

$$\left(\frac{n_i}{N} \right)$$

Keterangan:

H' : Indeks keanekaragaman (diversitas) Shannon- Wiener
 P_i : n_i/N
 n_i : Jumlah individu jenis ke-1
 N : Jumlah total spesies yang tertangkap
 S : Jumlah spesies dalam komunitas

Kriteria nilai indeks keanekaragaman (H') sebagai berikut:

$H' < 1$: Keanekaragaman rendah
 $1 < H' < 3$: Keanekaragaman sedang
 $H' > 3$: keanekaragaman tinggi

Metode pengukuran peningkatan kesejahteraan nelayan

Masyarakat dalam penelitian ini adalah nelayan tradisional purna waktu yang menangkap ikan di perairan tanpa atau dengan motor tempel dan alat tangkap dasar. Penduduk di daerah Lhok Rigaih ini tidak sepenuhnya puas dengan pencarian informasi di daerah Lhok Rigaih mengingat banyaknya pemancing tradisional yang tergolong golongan besar. Menurut Lehmann et al (2013) partisipan dalam penelitian ini adalah nelayan tradisional purna waktu menyatakan bahwa sampel suatu penelitian harus mewakili

populasi dan mampu mewakilinya, dengan asumsi berdistribusi normal. Jumlah tes dalam ulasan ini diselesaikan menggunakan resep slovin, dengan persamaan :

$$n_c = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots$$

Keterangan:

Nc = Jumlah sampel/Total sample

N = Jumlah populasi/Total of population

e = Tingkat kesalahan/Error interval ($\infty = 0,15$).

Berdasarkan estimasi yang dilakukan dengan populasi 1.523 keluarga dengan blundersstretch = 15%, didapatkan tes ujian sebanyak 15,7 dan 16 responden. Proporsi mereka yang diwawancarai di lokasi penelitian digunakan untuk memilih responden. Strategi pengujian dalam penelitian ini adalah pengujian non-kemungkinan dengan prosedur pemeriksaan kebetulan, khususnya metode pengujian dalam kemungkinan (Habib dan Kuntadi, 2020), yaitu siapa saja di antara pemancing yang dapat ditemui oleh spesialis saat mengumpulkan informasi di wilayah eksplorasi dijadikan contoh dengan syarat memenuhi syarat sebagai sumber informasi (Meidatuzzahra, 2019). Dalam prosedur pengujian kebetulan, Informasi dikumpulkan langsung oleh peneliti dari unit inspeksi yang terlacak di lapangan (Sugiyono, 2012).

Metode Analisis Data

Ada berbagai metode untuk analisis data kualitatif dan kuantitatif (Rijali, 2018). Metode deskriptif yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif diterapkan untuk menguraikan mutu pada penelitian ini (Pebriantari et al., 2016). Menurut (Sugyono, 2016) tujuan metode ini adalah menggunakan fakta untuk membuat interpretasi data yang sistematis, akurat, dan nyata tentang situasi sebenarnya. Dalam penelitian juga digunakan untuk menentukan nilai faktor dan bagaimana mereka terhubung dengan faktor yang berbeda (Jayusman dan Shavab, 2020). Selain itu, metode ini berfokus untuk menjawab pertanyaan penelitian dan fenomena yang membutuhkan penelitian mendalam (Yuliani, 2018; Kim et al., 2017) Metodologi ilustratif kuantitatif yang digabungkan dengan pemeriksaan gaji digunakan untuk melihat tingkat gaji konvensional pemancing di Lokal Aceh Jaya (Pebriantari et al., 2016; Kune, 2017), yang sudah termasuk rumus.

$$P_n = TR - TC \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan/Remaks:

P_n = Pendapatan nelayan tradisional (Rp) / Traditional fishers' income (IDR)

TR = Total penerimaan nelayan tradisional (Rp)/ Total renenue of traditional fishers (IDR).

TC = Biaya total (Rp)/ Total cost (IDR)

Saat rumpon disebutkan, nelayan menggunakan istilah "pendapatan per hari" untuk mengarahkan hasil yang didapat pada setiap harinya. Harga tingkat nelayan per jenis ikan dikalikan dengan jumlah pendapatan berdasarkan ikan tersebut, kemudian dikurangi rata-rata biaya harian untuk menangkap ikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Keanekaragaman hasil tangkapan pada rumpon

Ardina et al. (2016) menyatakan bahwa analisis indeks keragaman Shannon-Wiener menunjukkan nilai kategori tinggi untuk jenis-jenis ikan yang berasosiasi dengan rumah ikan (fish house) di perairan laut. Hal ini dipengaruhi oleh fungsi apartemen (rumah ikan) dan keberadaan ikan demersal di perairan. Garis tangan menangkap sembilan spesies dari 14 rumpon.

Tangkapan pancing ulur pada rumpon di perairan Rigaih Kabupaten Aceh Jaya memiliki nilai atau 2,14 yang dianggap relatif sedang menurut indeks keanekaragaman Shannon-Wiener.

Tingkat Penerimaan Nelayan Tradisional pasca peletakan rumpon

Dari analisis data diketahui bahwa nelayan tradisional di wilayah studi pada saat menempatkan rumpon rata-rata menghasilkan 8 jenis ikan sekaligus atau per hari, dengan volume tangkapan yang bervariasi, yang berdampak pada produksi dan pendapatan rata-rata mereka. . Jenis lele yang ditangkap nelayan memiliki daya tampung 4,70 kg per hari. Harga ikan ini Rp 52.000 per kilogram. sehingga nelayan bisa mendapatkan setidaknya Rp 244.000 dalam sekali perjalanan melaut.

4.1 keanekaragaman hasil tangkapan pada rumpon

Ardina et al. (2016) menjelaskan bahwa spesies ikan yang berkaitan dengan rumah ikan di perairan laut memiliki nilai kategori tinggi pada data yang diuraikan menggunakan indeks keanekaragaman Shannon-Wiener. Hal ini dipengaruhi oleh fungsi apartemen (rumah ikan) dan keberadaan ikan demersal di perairan.

Hasil tangkapan pancing ulur pada rumpon 14 ekor yang terdiri dari 9 spesies. Berdasarkan nilai indikator keanekaragaman Shannon-Wiener hasil tangkapan pancing ulur pada rumpon di perairan Rigaih Kabupaten Aceh Jaya memiliki nilai sebesar atau 2.14 tergolong relatif sedang. Keanekaragaman hasil tangkapan di sekitar rumpon dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

:

Tabel. 1 keanekaragaman hasil tangkapan pada rumpon

Nama spesies		Ekor	Pi	LnPi	Pi*LnPi
Nama Indonesia	Nama latin				
Mala	<i>Lutjanus vitta</i>	2	0.142857	-1.94591	-0.27799
Kuwe	<i>corangoides</i>				
	<i>chairuleopinnatus</i>	2	0.142857	-1.94591	-0.27799
Popondok	<i>pomadasys argyreus</i>	2	0.142857	-1.94591	-0.27799
kerapu macam	<i>epinephelus</i>				
	<i>fuscouttatus</i>	1	0.071429	-2.63906	-0.1885
Tembelon	<i>lutjanusrussellii</i>	1	0.071429	-2.63906	-0.1885
layur/tali pinggang	<i>trichiurus lepturus</i>	2	0.142857	-1.94591	-0.27799
Belanak	<i>valamugil bachanani</i>	1	0.071429	-2.63906	-0.1885
Barongan	<i>siganus vermiculatus</i>	1	0.071429	-2.63906	-0.1885
gigi jarang	<i>lutjanus</i>				
	<i>argentimaculatus</i>	2	0.142857	-1.94591	-0.27799
Total		14			-2.143952

Mardiah (2019) menyatakan bahwa macam-macam ikan yang banyak didapati dalam umpan ijuk adalah Ikan layur (*Lepturacanthus savala*), ikan selar mata besar (*Rastrelliger crumenophthalmus*), ikan selar kuning (*Selar leptolepis*), Ikan kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) dan ikan lemuru (*Sardinella lemuru*), sedangkan jenis-jenis hasil tangkapan yang di sekitaran rumpon atraktor daun kelapa yaitu ikan selar kunging (*Selaroides leptolepis*),), ikan kembung laki-laki (*Rastrelliger kanagurta*), ikan tamban (*Sardenella sirin*), ikan kuwe (*Caranx sp*), ikan kerong (*Terapon jarbua*), ikan talang-talang (*Chorinemus tala*) dan ikan biji nangka (*Upenius mullocensin*).

Keanekaragaman Ikan Hasil Tangkapan Pada Rumpon A

Pitriadi (2020) rumpon atau Fish Aggregating Device (FAD) adalah sejenis alat bantu memancing yang digunakan di lautan, baik laut dangkal maupun laut dalam. Instalasi ini dirancang untuk mendorong gerombolan ikan berkumpul di sekitar rumpon, membuatnya mudah untuk menangkap ikan.

Jumlah total ikan yang tertangkap dengan tali pancing di rumpon A adalah 11 ekor yang terdiri dari 6 spesies. Berdasarkan hasil pemeriksaan catatan keberagaman Shannon-Wiener, maka nilai tangkapan hand line di sekitar rumpon A adalah 1,6, mengingat nilai tersebut berdasarkan data keberagaman Shannon-Wiener 35 model yang didapatkan di perairan Rigaih, kabupaten Aceh Jaya. Variasi cara menyiasati rumpon A dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Nama spesies		Ekor	Pi	LnPi	Pi*LnPi
Nama indonesia	Nama latin				
Mala	<i>Lutjanus vitta</i>	2	0.142857	-1.94591	-0.27799
Kuwe	<i>corangoides chairuleopinnatus</i>	2	0.142857	-1.94591	-0.27799
Popondok	<i>pomadasys argyreus</i>	2	0.142857	-1.94591	-0.27799
kerapu macam	<i>epinephelus fuscottatus</i>	1	0.071429	-2.63906	-0.1885
Tembelon	<i>lutjanusrussellii</i>	1	0.071429	-2.63906	-0.1885
layur/tali pinggang	<i>trichiurus lepturus</i>	2	0.142857	-1.94591	-0.27799
Belanak	<i>valamugil bachanani</i>	1	0.071429	-2.63906	-0.1885
total		11			-1.67746

Kantun et al. (2018) menyatakan ukuran ikan yang ditangkap di rumpon pada laut dangkal dan laut dalam berbeda-beda tergantung spesiesnya. Ikan yang didapatkan selama peninjauan adalah 428 jenis ikan tenggiri jantan dengan ukuran peredaran di lautan Prevalensi mode berkisar antara 16-25 cm yang lebih besar pada ukuran 19,5-20,0 cm sebesar 14,43% (29 ekor) dan dengan catatan dalam Trends laut dalam 11,45% (26 orang).

Keanekaragaman Ikan Hasil Tangkapan Pada Rumpon B

Ikan ditarik untuk berkumpul di sekitar rumpon, yaitu alat dalam latihan penangkapan ikan yang diperkenalkan di perairan laut di daerah penangkapan ikan. Karena ada tanaman hijau dan ikan mikroskopis yang ditambahkan ke mode yang

berlaku, ikan kecil akan menumpuk di sekitarnya. Akibatnya, ikan kecil ini dapat memikat ikan yang lebih besar untuk mengkonsumsinya. hingga ikan tuna berada pada jarak tertentu dari rumpon (Boa, 2013).

Hasil tangkapan pancing ulur yang terperangkap pada pola Prevailing B berjumlah 3 ekor yang terdiri dari 2 jenis. Nilai tangkapan galur permukaan di sekitar rumpon B adalah 0,46, menurut kriteria indeks keanekaragaman Shannon-Wiener, yang menunjukkan bahwa hasil tangkapan pada rumpon B di perairan Kabupaten Aceh Jaya relatif terikat, yang ditentukan oleh analisis indeks keanekaragaman Shannon-Wiener. Tabel menunjukkan jenis ikan yang ditangkap di sekitar rumpon penarik daun kelapa.

Tabel.3. Keanekaragaman Pada Rumpon B

Nama spesies					
Nama Indonesia	Nama latin	Ekor	Pi	LnPi	Pi*LnPi
Baronga	<i>siganus vermiculatus</i>	1	0.071429	-2.63906	-0.1885
gigi jarang	<i>lutjanus argentimaculatus</i>	2	0.142857	-1.94591	-0.27799
Total		3			0.46649

Prayitno *et al.* (2016) menyatakan bahwa penggunaan rumpon pada nelayan sangat bermanfaat yaitu sebagai berikut: (1) mengurangi pemakaian bahan bakar, (2) meningkatkan produksi pada ikan, (3) mengurangi tekanan penangkapan ikan di perairan pantai dan terumbu karang, mengurangi impor ikan dan makanan laut serta meningkatkan ekspor produk perikanan, (5) mendukung berkembangnya kegiatan olahraga memancing (*sport fishing*), (6) mendukung berkembangnya industri perikanan, (7) mendukung perkembangan industri rumah tangga, (8) meningkatkan penyerapan tenaga kerja, (9) meningkatkan keselamatan kapal di laut. Menjaga ketertarikan terhadap bidang perikanan.

Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan Tradisional Nelayan tradisional mengandalkan sumber daya alam pesisir dan laut sebagai sumber kegiatan ekonominya dengan cara mengeksplorasi dan menangkap ikan dengan alat tangkap sederhana. Oleh karena itu, Membedakan faktor kunci luar dan dalam yang memengaruhi praktik bisnis penangkapan ikan tradisional adalah langkah pertama menuju waktu yang lama untuk meningkatkan hasil dan pendapatan pemancing. Nelayan tradisional belum memiliki sistem untuk menaikkan gajinya, menurut penelitian yang dilakukan di Kabupaten Aceh Jaya. Menurut persepsi para ilmuwan tentang area eksplorasi, setelah pemancing menyelesaikan latihan memancing, mereka biasanya melakukan pekerjaan tambahan, seperti bercocok tanam di ladang, tetapi tidak terus menerus. Selain melaut, mereka menambah penghasilan dengan bekerja sebagai buruh bangunan (buruh bangunan). Temuan penelitian ini searah dengan penelitian sebelumnya.. Hasmah (2018) yang menemukan bahwa sawi (pekerja pembangunan) adalah panggilan lain yang dilakukan pemancing saat musim paceklik—bukan musim melaut.

Bekerja di industri konstruksi adalah salah satu cara agar nelayan yang tidak memiliki ladang dapat menghidupi keluarganya. untuk menampung orang yang dicintainya. Oleh karena itu, penduduk lainnya berpartisipasi dalam perekonomian keluarga nelayan dengan melakukan berbagai tugas agar dapat menghasilkan uang. Berikut adalah contoh macam macam kegiatan yang biasanya dilakukan oleh keluarga

nelayan, khususnya para istri untuk menghidupi keluarganya: 1) membantu peternak (pekerja budidaya); 2) Kadang-kadang bekerja sebagai makelar lambat atau berdagang berbagai makanan dan minuman; 3) perdagangan ikan, antara lain. Prinsipnya, ketika tangkapan ikan berfluktuasi, nelayan berusaha bertahan.

Peningkatan pendapatan nelayan pasca peletakan rumpon

Jumlah ikan yang ditangkap cenderung berkurang pada musim-musim tertentu, dan harga ikan naik sebagai akibat permintaan yang terus atau meningkat. Kenaikan harga ini tidak mempengaruhi kenaikan gaji pemancing, karena kebutuhan daerah lainnya juga lebih mahal akibat kenaikan harga tersebut. Kondisi, perubahan musim pada iklim, faktor lain seperti alat tangkap dan lokasi, dan faktor non fisik seperti pelatihan dan pengalaman memancing bagi pemancing Hasil kreasi pemancing yang khas sangat rendah karena terbatasnya jangkauan pemancing biasa dalam mendapatkan ikan, yang merupakan faktor lain yang menyebabkan rendahnya tingkat upah pemancing di Kabupaten Aceh Jaya. Dengan memanfaatkan perahu kecil dan peralatan improvisasi. Penemuan penelitian ini sesuai dengan penemuan Indara et al. (2017), yang mengakui unsur-unsur yang menyertainya sebagai alasan rendahnya efisiensi dan gaji pemancing: faktor sosial dan ekonomi seperti; berapa biayanya, jenis perahu apa, berapa banyak orang yang mengerjakannya, seberapa jauh dari lautan, dan seberapa berpengalaman pemancingnya. Kurangnya latihan juga membuat para pemancing kesulitan untuk bermanuver di berbagai posisi di titik tersebut. Secara umum, tingkat pendapatan nelayan berfluktuasi secara signifikan. Faktor musim dan hasil tangkapan nelayan yang rendah, terutama pada saat kecepatan musim mempengaruhi pendapatan nelayan. (Ridha, 2017).

4. Kesimpulan

Keanekaragaman hasil tangkapan ikan pada rumpon di Lhok Rigaih Kabupaten aceh jaya, menunjukkan bahwa macam-macam ikan yang didapatkan di sekitaran rumpon di dominasi oleh ikan karang dan ikan-ikan kecil dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur ditandai dengan nilai keanekaragaman pada wilayah A berkisar 1.6 dan pada wilayah B berkisar 0.46. Sedangkan pendapatan nelayan mengalami peningkatan pasca peletakan rumpon diwilayah tersebut, dikarenakan jumlah ikan yang dapat ditangkap lebih banyak, sehingga jika dijumlahkan maka dalam satu kali melaut bagi nelayan bisa mendapatkan minimal Rp. 244.000 pendapatan bruto.

Daftar Pustaka

- Hafinuddin, H., Edwarsyah, E., & Rizal, M. (2020). Rumpon Atraktor Ijuk: Teknologi Alat Bantu Penangkapan Ikan untuk Nelayan Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh. *Jurnal Marine Kreatif*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.35308/jmk.v2i2.2276>
- Hasmah. (2018). Strategi Adaptasi Nelayan Tradisional Di Desa Sumare Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat (Adaptation Strategy Of Traditional Fishermen In Sumare Village, Mamuju Regency, West Sulawesi Province). *Walasuji*, 9(2), 403–413.
- Isbah, F., Fuadi, A., & Insani, S. A. (2022). Dampak Model Rumpon Terhadap Produktivitas Penangkapan Nelayan Di Kecamatan Mesjid Raya Impact of FAD Model on Fisherming Productivity in Mesjid Raya District. 1–4.
- Kantun, W., Darris, L., & Arsana, W. S. (2018). Komposisi Jenis Dan Ukuran Ikan Yang Ditangkap Pada Rumpon Dengan Pancing Ulur Di Selat Makassar. *Marine Fisheries : Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 9(2), 157–167.

<https://doi.org/10.29244/jmf.9.2.157-167>

- Kune, S. J. (2017). Analisis Pendapatan dan Keuntungan Relatif Usahatani Jagung di Desa Bitefa Kecamatan Miomaffo Timur Kabupaten TTU. *Agrimor*, 2(02), 23–24. <https://doi.org/10.32938/ag.v2i02.271>
- Lehmann, N., Finger, R., Klein, T., & Calanca, P. (2013). Sample size requirements for assessing statistical moments of simulated crop yield distributions. *Agriculture (Switzerland)*, 3(2), 210–220. <https://doi.org/10.3390/agriculture3020210>
- Linarwati, M., Fathoni, A., Minarsih, M. M., Jurusan, M., Fakultas, M., Dan, E., Universitas, B., Semarang, P., Dosen,), & Manajemen, J. (2016). Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus. *Journal of Management*, 2(2), 1–8.
- McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research. *Perfusion (United Kingdom)*, 30(7), 537–542. <https://doi.org/10.1177/0267659114559116>
- Meidatuzzahra, D. (2019). Penerapan Accidental Sampling Untuk Mengetahui Prevalensi Akseptor Kontrasepsi Suntikan Terhadap Siklus Menstruasi. *Avesina*, 13(1), 9. <https://e-journal.unizar.ac.id/index.php/avesina/article/download/124/100>
- Mohanty et al., 2005. (2016). ストレス反応の主成分分析を試みてー 田甫久美子View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (*Cucurbita Moschata*) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering, 15(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Mustaruddin, Nasruddin, Sadarun, Kurniawan, F., & Baskoro, M. S. (2011). Karakteristik Perairan Dalam Kaitannya Dengan Pengembangan Usaha Perikanan Pelagis Besar Di Kabupaten Aceh Jaya. *Buletin PSP*, 19(1), 69–80.
- Ni Luh Ade Pebriantari, I Nyoman Gede Ustriyana, I. M., & Sudarma. (2016). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah pada Program Gerbang Pangan Serasi Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 5(1), 1–11.
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Pitriadi, P. (2020). Kegiatan Konservasi Lingkungan Dengan Pelepasan Rumpon Di Desa Wanasari Kecamatan Sungai Loban. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 300–306. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.455>
- Poncosari, K. D., Elsa, V., & Setyaningrum, A. (2019). Strategi Penghidupan Keluarga Nelayan Di Pantai. 2016, 226–233.
- Prayitno, M. R. E., Manengkey, J. I., & Zaini, M. (2016). Manfaat dan dampak penggunaan rumpon sebagai alat bantu dalam penangkapan ikan. *Pojok Ilmiah*, 13(2), 34–41.
- Rahayu, M., Rizal, M., Bahri, S., Fuadi, A., Zakaria, M., & Sarong, M. A. (2023). Analisis Indeks Keragaman Hasil Tangkapan pada Rumpon Berbasis Sumberdaya Lokal di Perairan Kuala Daya Kabupaten Aceh Jaya. 7(2), 175–190.
- Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 646–652. <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i1.205>
- Sofyan R. Indara, Irwan Bempah, Y. B. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di desa bongo kecamatan batudaa pantai kabupaten gorontalo 1). *Jurnal Agronesia*, 2(1), 91–97.
- Suprpto, S. (2017). Indeks Keanekaragaman Hayati Ikan Demersal Di Perairan Arafura.

Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia, 14(3), 321.
<https://doi.org/10.15578/jppi.14.3.2008.321-335>